**BAB IV**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gerakan intens yang dilakukan di Indonesia untuk memperjuangkan kewarganegaraan inklusif melalui perjuangan untuk membentuk dan membawa perubahan kehidupan bagi penyandang disabilitas. Apalagi penyandang disbailitas adalah kelompok sosial yang selalu dipinggirkan. Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Budi Perkasa (BRSPDF) adalah salah satu temapt rehabilitas yang ada di Sumatra Selatan tepatnya di Palembang yang telah berhasil memperjuangkan anak disabilitas agar dapat diakui di masyarakat, mendorong mereka dengan cara memberikan pelatihan keterampilan yang ada di balai rehabilitas. Hak warga negara selama ini selalu dianggap sebagai milik individual, begitu pula kiranya yang ada di pikiran para pemerintah, yakni berupa klaim-klaim individu yang berlawanan dengan klaim individu lainnya. Namun demikian, meski dalam diri tiap manusia melekat hak, namun hak-hak tersebut memiliki dimensi kolektif yang penting terkait dengan kewargangaraan.
2. Adapun tinjauan dari pandangan Islam terhadap penyandang disabilitas agar tidak membeda-bedakan seseorang dari segi fisiknya. Karena, kemapuan seseorang itu berbeda-beda. Mereka yang mempunyai kelainan fisik haknya juga sama dengan orang normal, mereka juga bias juga bersekolah seperti orang normal. Yang membedakannya adalah keterbatasan fisik dan juga yang membedakannya diantara ketaqwaan dan keimanannya. Al-quran sendiri memandang sikap positif terhadap disabilitas. Kemampuan seseorang tidak bisa dipandang dengan kesempurnaan fisiknya.

59

1. **Saran**

Adapun terdapat saran sehubungan dengan penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan anak penyandang disabilitas yang ada di Sumatra Selatan karena rendahnya pendidikan mereka. Banyak anak penyandang disabilitas yang ada di Sumatra Selatan tidak bersekolah karena biaya atau ekonomi yang rendah. Dengan mereka bersekolah setidaknya mereka bisa membaca dan menulis meski bersekolahnya hanya sebatas SD/SMP/SMA. Agar ketika mereka direhabilitasi kan oleh kelurganya pihak rehabilitas lebih mudah mengajari mereka dalam sebuah keterampilan karena Balai Rehabilitas hanya merehabilitasi bukan memberikan pendidikan. Agar setelah direhabilitasi mereka bisa bekerja atau membuka usaha sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, Jakarta Tahun 2017.

Undang-undang 04 Tahun 1997, *Pandangan Islam Terhadap Penyadang Disabiltas*, Jurnal NU Online.

NursyamsiFajri Dkk, *Kerangka Hukum DI Sabilitas DI Indonesia: Menuju Indonesia Ramah Di Sabilitas( Jakarta : Pusat Studi Hukum Dan Kebijakan Indonesia (PSHK)*,2015).

Hikmah Nur, *“Permberdayaan Keterampilan Menyulam Bagi Penyandang Tunarungu di Sekeolah Luar Biasa (SLB B-C) Sumber Budi Jakarta Selatan*”, dalam skirpsi Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Mia Maisyatur Rodiah, *“Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Melalui Kegiatan Keterampilan Handicraft dan Woodwork di Yayasan Wisma Cheshire Jakarta Selatan”,* dalam Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Oktober 2014.

Purwandari, *“Pengembangan Model Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) Bagi Penyandang Cacat korban Gempa Bumi Tektonik di Wilayah Kabupeten Bantul dan Sleman.”,* dalam Jurnal Penelitian Humaniora, Vol 14 No. 2, Oktober 2009.

Faozan Ahmad, *”Pemberdayaan Ekonomi Difabel Perspektif Maqasid Syariah”,* dalam Jurnal IAIN Purwokerto 2016.

Surwanti Arni dkk, *Advokasi KebijakanProdiSabilitas Pendekatan Partisipatif*, (Yogyakarta : Majelis Pemberdayaan Mayarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah,2016).

Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 8 Tahun 2016, tentang Penyandang Disabilitas.

Meijers dalam Peter Mahmud Marzuki, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2008).

Eric Hiariej dan Kristian Stokke, *Politik Kewaragaan Di Indonesia, Yayasan Pustaka Obor Indonesia Jl. Plaju No.10 Jakarta 10230.*

Sugiono*,Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitat*if,(Bandung : Alfabeta, 2011).

Burhan Bungin*, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Kencana, 2009).*

Profil Panti Sosial Bina Daksa (Budi Perkasa), Palembang.

Data BRSPDF Budi Perkasa Palembang, Tahun 2020

61

Nilam Hamddani Syaiful, *Merebut Kewaraganegaraan Inklusif* (Jln.Socio Yustuica 2, Bulaksumur, Yogyakarta) Hlm.5-8

David Wijaya., *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, (Jakarta, Penerbit Kencana tahun 2019).

Ni’matuzahroh, Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif* (Malang, 2016, Hak Terbit pada UMM Press).

Muhammad Choddzirin, *Aksesbilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas*, dalam laporan penelitian individual IAIN Walisongo 2013.

Lihat Suharso dan Ana Retononingsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005).

Ledia Hanifa Amaliah. *Dari Disabilitas Pembangunan Menuju Pembangunan Disabilitas*, (Jakarta: beeboks, 2016).

Metra Naibaho, Hetty Krisnani, & Eva Nuriyah H, Jurnal Program Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa Palembang, Vol.02, No.03, Tahun 2015.

Kementrian Pendidikan Nasional, *Merangkul Perbedaan: Buku Khusus 3: Mengajar Anak-anak dengan Disabilitas dalam Inklusif* (Jakarta: IPDN Indonesia, Arbeiter-Samarier-Bund, Handicap International, Plan International, 2005).

Safrudin Aziz, *Perpustakaan Rumah Difabel*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014).

Isnenningtyas Yulianti, Melacak Kebuntuan Perjuangan Kewarganegaraan Inklusif Di Provinsi DIY, Jurnal Studi Sosial Dan Politik, Vol.4 No.1, Tahun 2020.